

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Syahrizal dan Jailani, 2023). Sedangkan, *cross-sectional* merupakan desain penelitian yang mempelajari risiko dan efek dengan cara observasi, dan tujuannya yaitu mengumpulkan datanya secara bersamaan atau satu waktu (Abduh *et al.*, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *Taenia saginata* pada feses sapi di Peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini berlokasi di Peternakan Pak N Kecamatan Sukarami Kota Palembang dan pemeriksaannya dilakukan di Laboratorium Parasitologi Poltekkes Kemenkes Palembang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Mei 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sapi di Peternakan Pak N Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025 yang berjumlah 38 ekor.

2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan adalah feses sapi dari 38 ekor sapi di Peternakan Pak N Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025. Masing-masing feses sapi diambil sampel sebanyak 5 gram.

D. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Amin *et al.*, 2023).

E. Sumber, Metode, dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Jenis data yang digunakan berupa data primer. Data ini berasal dari hasil pemeriksaan *Taenia saginata* pada feses sapi di Peternakan Pak N Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025.

2. Metode Pengumpulan data

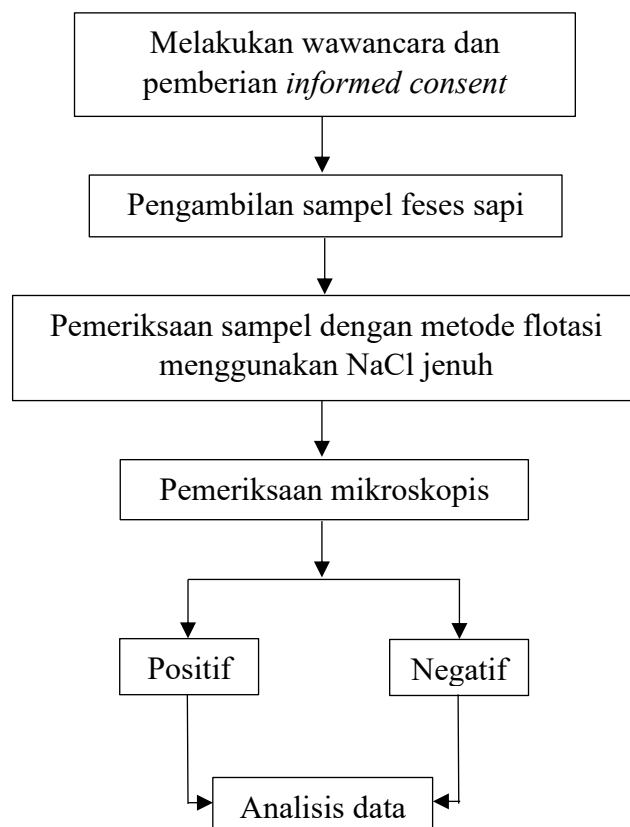
Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan pengamatan langsung secara mikroskopis yang dilakukan menggunakan metode flotasi dengan NaCl jenuh. Metode flotasi atau dikenal juga sebagai metode apung merupakan metode pemeriksaan kualitatif. Pada pengerjaannya digunakan larutan yang memiliki berat jenis lebih tinggi daripada telur cacing yang akan diapungkan sehingga telur cacing naik ke atas dan serpihannya tenggelam ke dasar. Keuntungan utama dari teknik ini

adalah dihasilkannya material yang lebih bersih daripada teknik sedimentasi serta dapat digunakan untuk infeksi ringan (Yudi Yahya *et al.*, 2024).

3. Instrumen Pengumpulan data

Alat yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah mikroskop. Alat penunjang lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah beaker glass, spatula stainless, tabung reaksi, rak tabung reaksi, batang pengaduk, object glass, deck glass, pipet tetes, kertas label, spidol, dan tisu. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa wawancara atau kuesioner.

F. Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

G. Analisis Data dan Interpretasi Hasil

1. Analisis univariat yaitu digunakan untuk menganalisis kualitas satu variabel pada suatu waktu. Hanya tes deskriptif yang dapat digunakan dalam jenis analisis ini (Hardani *et al.*, 2020). Analisis univariat dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi *Taenia saginata* pada feses sapi di Peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025.
2. Analisis bivariat yaitu digunakan untuk mempertimbangkan sifat-sifat dua variabel dalam hubungan satu sama lain sehingga dapat ditarik kesimpulan dari analisis ini (Hardani *et al.*, 2020). Analisis bivariat ini bertujuan untuk mencari distribusi frekuensi *Taenia saginata* pada feses sapi di Peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025 berdasarkan jenis pakan dan kebersihan kandang.
3. Interpretasi Hasil:
 - (+) : Ditemukannya telur dan/atau larva *Taenia saginata*
 - (-) : Tidak ditemukannya telur atau larva *Taenia saginata*